

TELAAH ABILITY GROUPING KELAS TAHFIDZ DI SDIT AL-ANIS

Umi Latifah¹, Purwanto²

^{1,2} Pendidik Agama Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Email: umi234051017@mhs.uinsaid.ac.id

Abstrak

Perbedaan latar belakang kemampuan yang dimiliki masing-masing individu menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz Al-qur'an pada pendidikan Islam Tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan metode tertentu dalam menyusun pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk mengetahui penerapan ability grouping dalam program kelas tahfidz di SDIT AL-Anis. Pengambilan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ability grouping dalam program tahfidz memberikan dampak yang positif dan signifikan. Pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan hafalan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa. Melalui penerapan ability grouping, sekolah dapat mengembangkan program tahfidz yang adaptif sesuai dengan perkembangan siswa.

Kata Kunci: Ability Grouping, Tahfidz, Al-Qur'an, Sekolah Dasar, Karakter Islami

Abstract

The differences in individual abilities present a challenge in implementing the Quran memorization program in Islamic education at the elementary school level. Therefore, specific methods are needed to develop effective learning. This research, using a qualitative approach and a case study, aims to determine the application of ability grouping in the Quran memorization program at SDIT AL-Anis. Data collection was conducted through observation and interviews. The results indicate that the application of ability grouping in the Quran memorization program has a positive and significant impact. Grouping based on memorization ability makes the learning process more effective. Regular evaluations and grouping students based on ability can increase motivation and the quality of memorization. Through the application of ability grouping, schools can develop adaptive Quran memorization programs tailored to student development.

Keywords: Ability Grouping, Memorization, Quran, Elementary School, Islamic Character

PENDAHULUAN

Allah SWT menurunkan Al-qur'an dengan memiliki nilai yang tidak terbatas. Al-qur'an merupakan landasan pendidikan Islam yang pertama dan utama bagi umat Islam. Didalamnya mencakup seluruh aspek kehidupan dan bersifat global. Untuk menjaga dan melestarikan Al-qur'an upaya yang dapat dilakukan ialah dengan membaca, menghafal, memahami dan menghayati Al-qur'an. Sebagai umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengamalkan Al-qur'an setiap muslim harus bisa membacanya. Saat ini, para generasi muda

tentunya menjadi harapan sebagai generasi yang selamat yaitu generasi qur'ani. Salah satu cirinya yaitu beriman kepada Allah SWT, berupaya melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya. Sebagai generasi qur'ani berarti meyakini kebenaran isi Al-qur'an dengan membaca, menghafal, dan memahami makna yang terkandung (Anton et al. 2024).

Program tahfidz Al-qur'an menjadi program yang banyak dikembangkan dan menjadi program unggulan pada beberapa lembaga pendidikan khususnya pada sekolah dasar. Pada kurikulum pendidikan, program tahfidz Al-qur'an tidak disebutkan secara khusus untuk dijadikan sebagai program unggulan. Munculnya program tahfidz Al-qur'an berangkat dari adanya ide kreatif dari para pengelola sekolah. Akan tetapi, apabila melihat sejarah tahfidz Al-qur'an di Indonesia berasal dari perorangan yang berkeinginan untuk belajar menghafal Al-qur'an melalui guru tertentu. Program tahfidz Qur'an pada awalnya tidak memiliki daya tarik dan tidak menarik bagi lembaga-lembaga non formal, akan tetapi pada era pendidikan saat ini menunjukkan bahwa salah satu program unggulan sekolah yang memiliki banyak peminat bagi calon peserta didik baru adalah program tahfidz Al-qur'an. Orang tua atau wali menyadari akan pentingnya menyekolahkan anaknya yang mengajarkan Al-qur'an bahkan untuk sampai menghafal Al-qur'an. Para pengelola lembaga yang memiliki program tahfidz Al-qur'an tentunya akan memberikan upaya untuk mengadakan pelatihan menghafalkan atau Dauroh. Para siswa akan didampingi pengajar untuk mengikuti kursus menghafal dan memilih metode-metode menghafal Al-qur'an yang tepat dan memberikan rasa menyenangkan. Atau mungkin dapat dibuatkan kelas khusus untuk menghafal Al-qur'an. Tujuannya adalah program tahfidz Al-qur'an dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kriteria yang diharapkan (Syahid 2019).

Pada pembelajaran tahfidz memiliki beberapa langkah, diantaranya yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Kemudian, diperlukan strategi dalam proses pembelajaran untuk memudahkan dan dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas proses pembelajaran tidak dapat terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sebagai pengajar ataupun pendidik yang mendampingi dalam pembelajaran tahfidz Qur'an diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif. Sehingga siswa dapat menghafal Al-qur'an dan termotivasi penuh untuk mencapai prestasi yang diharapkan (Rohmah and Swandari 2021).

Merujuk pada beberapa penelitian yang ada, seperti yang dilakukan oleh M iqbal Anshari (2020) menyebutkan pembentukan karakter bukan hanya melalui rutinitas, namun juga melalui pembelajaran Al-qur'an dan tahfidz. Pembelajaran tahfidz Al-qur'an tersebut merupakan salah satu cara dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dapat menanamkan kepribadian yang baik pada peserta didik.

Program tahfidz Al-qur'an ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan karakter. Dengan adanya menghafal Al-qur'an maka karakter baik yang dimiliki oleh seseorang akan mudah tercipta karena hal itu untuk menjaga hafalan Al-qur'an, siswa juga diharuskan berakhlak mulia. Asmaul Husna dkk (2021) menyatakan Program tahfidz Al-qur'an ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan karakter. Dengan adanya menghafal AlQuran maka karakter baik yang dimiliki oleh seseorang akan mudah tercipta karena hal itu untuk menjaga hafalan Al-qur'an, siswa juga diharuskan berakhlak mulia. Program tersebut berpengaruh seperti yang disampaikan Isna Hidayat dkk (2024) bahwa pelaksanaan program tahfidz memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, baik itu

kepada siswa, guru, orang tua, serta sekolah. Dampak positif tersebut menjadi suatu pelecut bagi satuan pendidikan untuk mengimplementasikan tahfidz program Al-qur'an di sekolahnya masing-masing. M. Asep Fathur Rozi dan Ismah Fakhrunnisa (2023) menyebutkan dari narasumber SD Islam Terpadu At-Taqwa yang menyatakan bahwa menghafal Al-qur'an dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik, maka dari itu program menghafal Al-qur'an menjadi program unggulan karena manfaat yang dikandungnya. Beberapa peserta didik SD Islam Terpadu At-Taqwa juga menyatakan bahwa hafalan Al-qur'an mereka mengalami peningkatan baik kualitas dalam hal tajwid dan makhorijul huruf. Muhiyatul huliyah (2020) menyebutkan dalam menghafal Al-qur'an, memori (ingatan) merupakan suatu yang sangat penting karena menghafal Al-qur'an adalah proses mengingat di mana seluruh ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat.

Keberhasilan program tahfidz Al-qur'an dapat dilihat dari capaian hafalan yang diperoleh siswa dan selaras dengan kualitas hafalan yang mereka peroleh. Apabila siswa masih kurang atau indikator penilaiannya belum terpenuhi maka siswa diharuskan mengulang kembali hafalannya (Rustiana and Ma'arif 2022). Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan langkah untuk meningkatkan program tahfidz seperti yang sudah dilaksanakan. Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan masing-masing.

Ability grouping adalah system mengelompokan siswa pada kelas yang sama berdasarkan kemampuan akademiknya. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan kognitif akan meningkatkan prestasi siswa, memudahkan guru dalam mengendalikan pada proses pembelajaran, dan memudahkan dalam memberikan pada penguatan siswa. Kemudian, pengelompokan tersebut akan menjadikan kebutuhan pendidikan siswa dapat terpenuhi, meningkatkan pencapaian siswa, dan menyatukan siswa dengan kemampuan yang sama seperti yang diharapkan orang tua. Sehingga, siswa akan mendapatkan rasa kenyamanan dan dukungan penuh dari pengelompokan sesuai dengan kemampuannya. (Risdiyanto 2021) Menurut Abdurrahman (1999), ada empat jenis interaksi kompetitif yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya yaitu 1. kompetisi antar individu, 2. kompetisi antar kelompok, 3. kompetisi dengan standar nilai minimum, dan 4. kompetisi dengan diri sendiri. Kompetisi individu maupun kelompok yang memiliki kemampuan seimbang akan sulit dilakukan dan tidak mudah untuk diwujudkan. Kemudian, pembagian kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki individu atau siswa merupakan suatu bentuk untuk meningkatkan kompetisi antar siswa. Tujuan utama yang diharapkan pendidik ialah adanya interaksi pembelajaran kompetitif untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Karena, setiap individu pasti memiliki dorongan untuk meraih prestasinya (*need of achievement*). Apabila pendidik ingin menciptakan kompetisi antar siswa, masing-masing individu harus memiliki peluang yang sama dan dilaksanakan sebagai selingan untuk memunculkan suasana yang menyenangkan. (Wibowo 2015)

Pengelompokan belajar dapat dilaksanakan dengan membagikan lembaran pada siswanya berisikan nama peserta didik, kategori belajar yang meliputi *high, middle, dan low*. Kemudian, terdapat pula keterangan yang berisi sikap atau karakter siswa. Prestasi tersebut berdasarkan hasil keseharian dan nilai siswa. Sedangkan, sikap siswa dinilai berdasarkan pengamatan dari guru. Pengelompokan tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Imron

(2012 : 97) yaitu tujuan mengelompokkan siswa adalah untuk membantu siswa dapat mengembangkan kemampuan dengan optimal. Menurut para ahli Syarkawi (2011) nilai siswa dapat dikelompokkan menjadi *high, middle, dan low* yang dilaksanakan melalui tes atau ujian yang dilaksanakan oleh guru ataupun sekolah. Berdasarkan hasil tes tersebut siswa akan memperoleh dan mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya. Sehingga, siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria. Melalui tes tersebut tentunya memiliki dampak positif maupun negative, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi seperti yang disampaikan oleh Hamalik (2011: 258-289). Evaluasi pendidikan dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang mana dikelompokkan menjadi evaluasi pada sub-sub bagian. Hal ini dilakukan dalam pengelompokan siswa yang tidak bersifat permanen. Apabila terdapat kendala segera akan dilaksanakan koordinasi. Sehingga dapat langsung terselesaikan dan dapat dijadikan sebagai dasar dari program selanjutnya (Zakia 2011).

Pengelompokan siswa pada kelas tahfidz dilaksanakan dengan untuk memudahkan sekolah terutama guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dikarenakan siswa merupakan sebagai komponen utama sekolah yang merupakan sebagai tujuan dari pendidikan. Siswa diharapkan mendapatkan pendidikan yang bermutu dan dapat membentuk generasi peserta didik yang memiliki kompetensi unggul. Pengelompokan yang dilaksanakan berdasarkan kemampuan. Seperti yang disampaikan oleh Regan dalam Prihatin (2011:72-74) bahwa terdapat salah satu teori *ability grouping* yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) adalah sistem mengelompokkan siswa atau peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dari program tahfidz yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan siswa dapat mencapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah.

Tujuan penelitian ini, untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis penerapan *ability grouping* pada program kelas tahfidz di SDIT Al-Anis. Penelitian ini berupaya memahami strategi pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalan Al-qur'an dalam pembelajaran, dan menelaah efektivitas pembelajaran yang meningkatkan kualitas hafalan siswa. Kemudian, *ability grouping* berdampak pada aspek pendidikan dan pembentukan karakter siswa, yaitu dalam hal kedisiplinan, motivasi, serta penguatan nilai religius pada siswa. Maka, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu bagi guru tahfidz dapat memberikan gambaran dalam merencanakan dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa melalui *ability grouping*, akan memudahkan guru dalam pembelajaran, baik dalam menggunakan metode maupun materi. Sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki masing-masing siswa. Kemudian, bagi siswa dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kemampuan siswa. Maka, selama proses menghafal Al-qur'an dapat berjalan dengan lebih optimal dan membentuk karakter Islami pada siswa. Pada lembaga pendidikan, baik di SDIT Al-Anis maupun sekolah Islam lainnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu program tahfidz. Yaitu, melalui penerapan sistem pengelompokan kemampuan. Bagi orang tua dapat memberikan pemahaman bahwa strategi pembelajaran tahfidz yang berbasis berdasarkan kemampuan

sangat mendukung perkembangan hafalan dan memotivasi orang tua untuk terus mendampingi anak belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan ability grouping dalam program kelas tahfidz di SD IT Al-Anis. Peneliti akan memahami secara kontekstual dan menyeluruh bagaimana strategi pengelompokan berdasarkan kemampuan (ability grouping) diterapkan dalam proses pembelajaran tahfidz, serta dampaknya terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Penelitian ini berangkat dari keyakinan atau tema budaya bahwa ability grouping dapat meningkatkan prestasi akademik siswa dalam program tahfidz. Hal ini selaras dengan budaya sekolah Islam terpadu yang menekankan pembinaan karakter, pencapaian akademik, dan penguasaan ilmu agama secara seimbang. Penelitian ini mencakup tiga domain utama, yaitu: (1) Telaah Ability Grouping, yang mencakup aspek seperti tingkat kemampuan akademik siswa, kesamaan kelompok, fleksibilitas pengelompokan, strategi pembelajaran yang disesuaikan, evaluasi perkembangan siswa, hingga dampak psiko-sosial (2) Kelas Tahfidz, yang meliputi kompetensi hafalan Al-Qur'an, kualitas bacaan (tajwid dan makhraj), konsistensi murojaah, serta pembentukan sikap dan karakter siswa dan (3) Konteks SD IT Al-Anis, mencakup sistem pembelajaran yang diterapkan, karakteristik kemampuan siswa, dan pencapaian akademik siswa.

Subjek penelitian meliputi guru tahfidz, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa yang terlibat langsung dalam program tahfidz. Lokasi penelitian di SD IT Al-Anis sebagai tempat implementasi ability grouping dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama observasi, yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas tahfidz, wawancara yang ditujukan kepada guru tahfidz, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi, berupa data prestasi akademik, hasil hafalan, dan catatan perkembangan siswa. Data yang dikumpulkan akan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan tujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna dari setiap informasi yang diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, member checking. Triangulasi dilakukan untuk membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang, sedangkan member checking berguna untuk mengonfirmasi temuan kepada informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian dilakukan berdasarkan pada dua aspek utama, yaitu hafalan baru (tahfidz) dan murojaah (pengulangan hafalan lama). Masing-masing dinilai berdasarkan dua kriteria: qiraah (kebenaran bacaan) dan tajwid (ketepatan hukum bacaan). Data yang dikumpulkan dari 92 siswa yang dikategorikan sesuai dengan kemampuannya. Dari hasil penilaian tersebut, dikategorikan pada tingkatan yaitu bahwa 3,26% siswa pada kategori jayyid, 91,3%

siswa pada kategori jayyid jiddan, dan 5,43% siswa pada kategori mumtaaz. Siswa dengan kategori mumataz, jayyid jiddan, ataupun mumtaaz akan dilakukan perubahan kelompok sesuai dengan kemajuan dari hasil tersebut.

Tabel 3.1 Hasil Distribusi Berdasarkan Kemampuan Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase	Kemampuan
Jayyid (Baik)	3	3,26%	Siswa mampu menghafal dengan lancar, akan tetapi terdapat kesalahan pada lafal ataupun tajwid
Jayyid Jiddan (Sangat Baik)	84	91,30%	Siswa mampu menghafal dengan lancar, penguasaan tajwid baik, terdapat sedikit kesalahan akan tetapi mudah untuk diperbaiki
Mumtaaz (Sempurna)	5	5,43%	Siswa mampu menghafal dengan lancar, penguasaan makhraj dan tajwid yang baik. Tidak terdapat kesalahan, memiliki kualitas bacaan dan hafalan yang kuat.
Total	92	100%	

Hasil wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara klasifikasi kelompok siswa berdasarkan kemampuan dan tipe ability grouping yang diterapkan pada program tahfidz. Sekolah menggunakan sistem pengelompokan yang dinamis, yaitu siswa dapat berkelompok sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka.

Salah satu guru (G1) menyampaikan: “Kami membagi siswa dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan hafalannya. Siswa dengan kemampuan yang lebih baik akan ditempatkan pada kelompok lanjutan, sedangkan yang masih memerlukan bimbingan akan tetap di kelompok dasar. Tujuannya supaya lebih focus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa”.

Kemudian kepala sekolah menambahkan bahwa klasifikasi ini bersifat dinamis dan dievaluasi secara berkala: “Setiap akhir semester, kami evaluasi hasil tahfidz dan murojaah siswa. Apabila terdapat siswa yang menunjukkan peningkatan, siswa akan naik ke kelompok yang tinggi. Jadi tidak statis”.

Dari pengelompokan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan perkembangan siswa. Koordinator program tahfidz menyampaikan: “Siswa akan lebih termotivasi, dikarenakan mengetahui akan ada kenaikan kelompok tafidz apabila dapat menghafal dan murojaah dengan baik. Ini akan menjadikan siswa lebih disiplin”. Salah satu siswa yang menyampaikan pengalamannya: “Setelah sering murojaah dan diberi target harian, saya jadi terbiasa. Setelah beberapa bulan, saya mulai bisa mengejar target dan naik ke kelompok mumtaaz. Ini menjadi saya semakin semangat.”

Berbagai upaya dan strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan hafalan siswa dengan mengorganisir siswa dalam kelompok, mengelola waktu, melakukan murojaah, dan memberikan motivasi terhadap siswa. Untuk mencapai target hafalan yang diinginkan lembaga, guru menerapkan sistem pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa.

Kelompok-kelompok tersebut ditentukan berdasarkan tingkat hafalan siswa. Pendekatan pengelompokan ini membantu guru dalam meningkatkan hafalan siswa secara efektif. Kemudian, pelaksanaan program tahfidz membutuhkan waktu yang cukup supaya memastikan hafalan siswa mencapai tingkat maksimal. Dengan manajemen waktu yang efektif akan berdampak positif pada pelaksanaan program tahfidz. Guru berperan sebagai motivator bagi siswa dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan siswa, dengan diberikan pemahaman keutamaan-keutamaan Al-qur'an (Maulana A, dkk 2024).

Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan sekolah dasar Islam terpadu yang mendukung proses pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, serta memiliki komitmen kuat dalam membentuk generasi Qur'ani yang unggul dalam akhlak dan akademik. Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang mendukung pendidikan Islam dan memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan karakter serta hafalan Al-qur'an. Mayoritas siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar, serta terbiasa dengan pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha, membaca Al-qur'an setiap pagi, dan murojaah rutin. Dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan akademik siswa relatif beragam, namun secara umum menunjukkan semangat belajar yang baik serta respons positif terhadap pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan nilai keislaman.

Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SD IT Al-Anis yang dirancang untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-qur'an sejak dini. Program ini dikelola oleh tim guru tahfidz yang terstruktur dalam bentuk kelas tahfidz ability grouping, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalannya. Metode yang digunakan mencakup setoran hafalan (tahfidz) harian minimal dengan target minimal 3 ayat per hari. Murojaah rutin yang dilakukan bersama saat awal pembelajaran. Kitabah Al-qur'an untuk memperkuat daya ingat visual dan menulis. Penilaian aspek Qiraah, dan Tajwid sebagai indikator kualitas hafalan. Target pada akhir program ini adalah siswa mampu menyelesaikan hafalan minimal satu tingkatan pada program tahfidz dengan kualitas bacaan dan tajwid yang baik. Program tahfidz diintegrasikan sebagai pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hafal secara lisan, akan tetapi dapat mencerminkan akhlak Qur'ani dalam keseharian. Dari program tahfidz yang didapatkan tidak hanya karakter Islami, akan tetapi banyak karakter lain yang dapat dihasilkan. Apabila siswa dapat memahami materi yang dihafalkan, maka siswa akan berpengaruh pada setiap langkah dilakukannya tersebut. Baik dalam bersikap maupun perilaku, siswa akan mengingat ingat hafalannya. Siswa akan telah memahami pesan dari hafalan dan akan berpengaruh pada karakter dirinya. Maka karakter Islami akan diperoleh melalui hafalan atau program tahfidz yang dapat melahirkan karakter lain. Diantaranya seperti, memiliki sikap disiplin, kerja keras, gemar membaca, dan lainnya (Amelia and Ulfa 2024).

Tahfidz Al-qur'an memiliki peran dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa pada sekolah Islam terpadu. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan Al-qur'an sejak dini, banyak lembaga pendidikan dasar menerapkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum unggulan. Pembelajaran tahfidz bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca dan tulis Al-qur'an. Memiliki akhlak yang mulia,

mengerti dan memahami dan mengamalkan kandungan Al-qur'an. Oleh karena itu, mempelajari Al-qur'an sangat penting dan dapat dimulai sejak dini, salah satunya melalui program tahfidz yang berada di sekolah. Tahfidz Al-qur'an dengan menghafal Al-qur'an akan memberikan kehidupan bagi jiwa, akal, dan jasad. Maka, Al-qur'an sangat dibutuhkan oleh ruhani kita. Ruhani yang kuat dan sehat akan melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat. Apabila kedua unsur tersebut sehat, maka sempurna pula hidup manusia. Menghafal Al-qur'an sebagai aktivitas yang berbeda dan sangat mulia dimata Allah Swt. Apabila menghafal harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Apabila belum bisa membaca dan belum mengetahui hukum tajwidnya maka akan sulit dalam menghafal Al-qur'an. Dikondisi seperti saat ini, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan terhadap isi maupun redaksi mengenai kebenaran Al-qur'an. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk menjaga kemurnia dan keaslian Al-qur'an yaitu dengan menghafalnya (Handayani 2020).

Pada implementasinya, proses menghafal Al-qur'an memiliki tantangan, diantaranya berkaitan adanya perbedaan kemampuan hafalan masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda baik dalam menghafal maupun menjaga hafalannya. Sebagian siswa memiliki kemampuan menghafal dengan cepat, sedangkan sebagian siswa membutuhkan waktu yang lebih lama dan membutuhkan pendampingan yang lebih. Apabila perbedaan ini tidak direspon dengan strategi yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang tidak seimbangan, motivasi belajar yang menurun, dan mengurangi rasa percaya diri pada siswa. Adanya tantangan tersebut salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tahfidz adalah ability grouping atau pengelompokan berdasarkan kemampuan. Konsep tersebut sesuai dengan penjelasan Imron (2012), bahwa ability grouping yang dimaksud bukan untuk membeda-bedakan siswa, tetapi membantu siswa untuk memiliki kesempatan agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Pembagian kelompok melalui nilai peserta didik yang kemudian dijadikan dasar pengelompokan menjadi 3 kategori yaitu *high*, *midle*, dan *low* (Ayu and Junaidah 2020).

Ability grouping dapat mengelompokkan siswa dalam satu kelas atau kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan mereka, baik dari segi jumlah hafalan, kualitas bacaan, maupun kekuatan dalam murojaah. Melalui pendekatan ini, akan lebih memudahkan guru dalam mencapai target, metode, dan melakukan evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan ability grouping memiliki tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses menghafal, dan memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan kapasitas kemampuannya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bahwa model grouping efektif dalam meningkatkan pembelajaran dalam berbagai bidang. Salah satunya pada pembelajaran tahfidz al-qur'an. Oleh karena itu, urgensi pada penelitian ini adalah mengkaji bagaimana penerapan ability grouping dalam kelas tahfidz dapat mempengaruhi hafalan siswa, khususnya pada aspek qiraah (bacaan), dan tajwid (kaidah bacaan). Melalui identifikasi pada penerapan strategi ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz yang bermutu di lembaga pendidikan dasar Islam.

Pada pembelajaran tahfidz yang dilaksanakan di SDIT Al-Anis dengan pengelompokan kelas tahfidz melalui kategori kemampuan, yaitu Jaiyyid, Jaiyyid Jiddan, dan Mumtaz. Masing-masing siswa akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.

Penentuan kategori tersebut sebagai dasar untuk dalam penerapan ability grouping. Siswa dengan kategori Jayyid merupakan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam kelancaran hafalan dan tajwid, sehingga memerlukan guru dapat memberikan bimbingan pada siswa untuk melakukan pengulangan bacaan dan hafalan, koreksi bacaan, dan memberikan motivasi pada siswa untuk terus belajar. Sementara, siswa dengan kategori Jayyid Jiddan termasuk siswa dengan kemampuan tinggi. Kemudian, akan difokuskan untuk meningkatkan kualitas bacaan, tajwid, dan konsisten untuk muroja'ah. Dan kategori Mumtaz ialah siswa dengan kemampuan unggul, yang mana siswa memiliki kemampuan hafalan sangat baik dan minim kesalahan. Dengan kemampuan yang dimilikinya dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus meningkatkan target hafalan dan penguatan kedisiplinan maupun tanggung jawab. Melalui kategori kemampuan pada program tahfidz tersebut, dapat menilai keberhasilan pada program tahfidz, memberikan motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan hingga mencapai mumtaz. Dengan tiga kategori tersebut, dapat pula membentuk karakter Islami siswa yang kuat dan mencapai tujuan pembelajaran tahfidz secara optimal.

Evaluasi dilakukan oleh guru menunjukkan adanya dinamika dalam kemampuan siswa dalam menghafal, yaitu dilihat dari perpindahan antar kelompok berdasarkan capaian masing-masing siswa. Siswa akan dipindahkan kelompok yang tingkatannya lebih tinggi apabila memiliki hasil capaian tahfidz yang signifikan sesuai dengan ketentuan. Kenaikan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuannya. Adanya siswa yang mencapai peningkatan lebih dari target menunjukkan adanya evaluasi rutin dan target bagi masing-masing siswa sebagai faktor yang mendorong dalam mencapai kategori mumtaz. Guru dapat memberikan konfirmasi terhadap pengelola program tahfidz bahwa adanya ability grouping memberikan ruang yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Penerapan ability grouping memberikan dampak baik bagi guru maupun siswa dengan diadakannya pengelompokan berdasarkan kemampuan, yaitu (1) Siswa dapat mencapai mendapatkan kemajuan sesuai dengan kemampuannya, (2) Guru dapat menyesuaikan teknik pembelajaran yang dibutuhkan siswa sesuai dengan kelompok, (3) Dapat meminimalisir adanya kegagalan, (4) Dapat mempertahankan ketertarikan dan keaktifan siswa, karena bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan cenderung bosan dengan kelambatan yang disebabkan karena siswa berkemampuan yang lebih rendah (5) Bagi siswa dengan kemampuan rendah dapat untuk lebih aktif karena tidak didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi, (6) Dapat memudahkan pekerjaan guru, (7) Dapat memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran individual terhadap kelompok kecil siswa yang berkemampuan rendah, (8) Dampak paling positif dirasakan oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi (Risdiyanto 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ability grouping dalam program tahfidz memberikan dampak yang positif dan signifikan. Penerapan ability grouping atau pengelompokan berdasarkan kemampuan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dalam segi Qira'ah maupun Tajwid. Strategi pembelajaran yang

disesuaikan dengan kemampuan siswa dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya pada pembelajaran umum, akan tetapi dalam pendidikan yang berbasis agama pula. Maka, ability grouping dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam membantu perkembangan kemampuan siswa secara bertahap dan terarah dalam menghafal Al-qur'an. Penelitian ini, berkontribusi dalam lembaga pendidikan Islam khususnya pada program tahfidz. Yaitu, melalui penerapan ability grouping sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Adanya evaluasi yang dilakukan secara berkala dan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa. Melalui penerapan ability grouping, sekolah dapat mengembangkan program tahfidz yang adaptif sesuai dengan perkembangan siswa. Pengelompokan ini juga mendukung untuk mencapai visi sekolah dalam mencetak generasi penghafal Al-qur'an. Tidak hanya unggul dalam hafalan, akan tetapi juga memiliki karakter Islami. Oleh karena itu, ability grouping dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan yang difokuskan pertumbuhan dan pencapaian siswa.

SARAN

Dalam meningkatkan program tahfidz, sekolah diupayakan mampu memperbaiki dan terus berinovasi dalam sistem pengelompokan siswa. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan adalah evaluasi dengan penilaian yang memiliki standar. Tidak hanya menilai kuantitas hafalan, akan tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan kemampuan menulis ayat. Siswa akan terus mendapatkan pemantauan dari guru melalui buku absensi maupun laporan guru. Sehingga akan mempermudah guru dalam menilai siswa yang dinilai mampu naik tingkatan kelompok maupun siswa yang memerlukan pendampingan tambahan. Pembinaan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga pengelompokan lebih fleksibel dan dapat berorientasi dalam perkembangan program tahfidz kedepannya. Saran dari penelitian penerapan Ability Grouping pada program tahfidz dapat dilaksanakan secara konsisten untuk dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an siswa. Kemudian, evaluasi terhadap kemampuan siswa dan efektivitas pengelompokan disesuaikan dengan perkembangan siswa. Perlu dilakukan adanya pelatihan bagi tenaga pendidik dan pembaharuan kurikulum guna untuk meningkatkan kualitas program tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, and Siti Maryam Ulfa. (2024). "Pembelajaran Tahfidz Alqur'an Dalam Penanaman Karakter Islami." *Cemara Education and Science* 2 (1): 16–30. <https://doi.org/10.62145/ces.v2i1.67>.
- Anton, Sahid Maulana Sidiq, Rismayanti, Elih Herliana, Hani Siti Nuraeni, and Muhammad Rifqi Mustofal Fauzi. (2024). "Upaya Untuk Menjadi Generasi Pecinta Al-Quran." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1 (2): 1099–1108.
- Ayu, Sovia Mas, and Junaidah Junaidah. (2020). "Implementasi Ability Grouping Kelas Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10 (2): 181–93. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i2.7529>.
- Maulana A, Andewi Suhartini, Anisah Fitri Melenia. (2024). "UPAYA GURU DALAM

Umi Latifah & Purwanto. *Telaah ability grouping kelas tahfidz ...*

MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SD RABBANI BANDUNG” 4:2020–25.

Muliati Handayani. (2020). “Upaya Guru Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Pada Siswa Program Tahfidz Al-Qur’an.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 37 (1): 1–5.

Risdiyanto, R. (2021). “Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (Ability Grouping) Dan Dampaknya Bagi Peserta Didik.” *Inovasi Kurikulum* 18 (1): 73–81. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i1.36405>.

Rohmah, Nur, and Tatik Swandari. (2021). “Manajemen Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa.” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (2): 199–211. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

Rustiana, Dewi, and Muhammad Anas Ma’arif. (2022). “Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa.” *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1 (1): 12–24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>.

Syahid, Akhmad. (2019). “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.

Wibowo, Doddy Hendro. (2015). “Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi Undip* 14 (2): 148–59. <https://doi.org/10.14710/jpu.14.2.148-159>.